

Bagaimana Pola Asuh Orang Tua Muda dalam Memfasilitasi Kecerdasan Majemuk Anak Sulung ?

Maudina Rachmania¹ Sumardi² Aini Loita³

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia
Kampus Tasikmalaya, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3}
Email: maudinarachmania@upi.edu¹ sumardi@upi.edu² ainiloita@upi.edu³

Abstrak

Orangtua muda yang memiliki anak sulung dengan istilah lain yakni anak pertama, memiliki berbagai kecerdasan majemuk. Anak sulung dalam aspek kecerdasan majemuknya lebih unggul dibandingkan dengan anak lainnya. Pembelajaran yang didapatkan di Sekolah, orangtua muda mengulang dan membimbing pembelajaran anak sulung mereka di Rumah. Melalui pola asuh yang tepat diharapkan orangtua mampu memfasilitasi kecerdasan majemuk anak sehingga anak dapat berkembang sesuai fitrahnya. Teori yang digunakan dalam skripsi ini teori kecerdasan majemuk yang dicetuskan oleh Howard Gardner. Dalam hal ini diharapkan dapat menggali informasi secara langsung dari orangtua muda dalam penerapan pola asuh dalam memfasilitasi kecerdasan majemuk anak sulung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Dimana hasil pembahasan dari dari penelitian ini adalah penerapan pola asuh demokratis mampu menjadikan anak belajar bersama orangtua dengan penuh rasa nyaman, senang dan tidak ada paksaan dari orangtua, sehingga anak mampu memiliki berbagai aspek kecerdasan majemuk.

Kata Kunci: Pola Asuh, Orangtua Muda, Kecerdasan Majemuk

Abstract

Young parents who have the eldest child in other terms, namely the first child, have various multiple intelligences. The eldest child in the aspect of multiple intelligences is superior to other children. The lessons learned at school, young parents repeat in guiding their eldest child's learning at home. Through proper parenting, it is hoped that parents will be able to facilitate children's multiple intelligences so that children can develop according to their nature. The theory used in this thesis is the theory of multiple intelligences which was coined by Howard Gardner. In this case, it is expected to be able to dig up information directly from young parents in the application of parenting in facilitating the multiple intelligences of the eldest child. The method used in this research is to use a qualitative research approach with a case study method. Where the results of the discussion of this research are the application of democratic parenting is able to make children learn with parent full of comfort, happiness and no coercion from parents, so that children are able to have various aspects of multiple intelligences.

Keywords: Parenting Style, Young Parents, Multiple Intelligence



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan yang utama bagi anak berasal dari kedua orang tuanya. Orang tua merupakan orang yang pertama kali dikenal oleh anak dan orang yang paling banyak berinteraksi dengan anak sebelum anak berinteraksi dengan oranglain, dan lingkungan keluarga menjadi lingkungan terdekat yang berpengaruh terhadap kecerdasan anak. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing untuk mencapai tahap tertentu sehingga pada akhirnya seorang anak siap dalam pendidikan dan kehidupan bermasyarakat.

Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 disebutkan pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi perannya dimasa datang. Pendidikan diawali dengan berlangsungnya sejak dini melalui Pendidikan Anak Usia Dini. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem

pendidikan nasional menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pada hakikatnya dalam keberlangsungan pendidikan anak di sekolah jenjang Pendidikan Anak Usia Dini peranan pola asuh orang tua sangat penting dalam menunjukkan suatu sikap dan dukungan dari orang tua kepada anak tersebut. Sikap orang tua kepada anak bersifat khas dan tidak ada yang seragam, sikap tersebut akan mempengaruhi pola asuh yang diterapkan dalam keluarga tersebut. Selain itu peranan orang tua sangat besar untuk perkembangan psikologi dan kepribadian anak. Pola asuh orang tua merupakan cara orang tua dalam proses berinteraksi antar anak dengan orang tua dalam menstimulus pembelajaran dan pendidikan yang nantinya akan bermanfaat bagi aspek pertumbuhan dan perkembangan anak. Perilaku anak dapat mencerminkan pola asuh yang diterapkan orangtua. Gunarsa (dalam Hidayatullah, 2018, hlm 2) bahwa orangtua memiliki tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak, baik dalam organis-psikologis, antara lain pemberian makanan, kebutuhan perkembangan intelektual, perawatan, dan asuhan.

Usia orang tua merupakan salah satu faktor yang membentuk pengasuhan anak. Subjek dalam penelitian ini yaitu orangtua muda yang memiliki rentang usia 20 tahun sampai dengan 30 tahun. Biasanya pada orangtua muda lebih peduli terhadap pola pengasuhan anak, apalagi terhadap anak sulung (anak pertama) yang akan berdampak pada kecerdasan anak. Orang tua muda dalam pengasuhan terhadap anak masih memiliki semangat yang luar biasa dalam mendidik anak terutama terhadap anak sulung dengan sangat memperhatikan perkembangan anak-anaknya, saat anak memasuki pendidikan anak usia dini dan orang tua muda memiliki semangat untuk memfasilitasi kecerdasan majemuk.

Menurut Marpaung (2017, hlm 7) kecerdasan majemuk pertama kali diperkenalkan tahun 1983 oleh Howard Gardner di *Harvard School of Education dan Harvard Project*. Gardner (dalam Marpaung, 2017, hlm 7) kecerdasan melebihi dari hanya sekedar IQ (*Intelligence Quotient*) karena IQ tertinggi tanpa ada produktifitas bukan merupakan kecerdasan yang baik, Anak harus dinilai berdasarkan apa yang mereka dapat dikerjakan bukan apa yang tidak dapat dikerjakan. Kecerdasan didefinisikan sebagai kemampuan memecahkan masalah dan memiliki nilai lebih dalam sebuah kultur masyarakat. Kecerdasan majemuk diartikan sebuah penilaian yang melihat secara deskriptif bagaimana individu menggunakan kecerdasannya untuk memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu.

Terdapat berbagai macam aspek kecerdasan, yang memuat terdiri dari kecerdasan linguistik (*Word Smart*), kecerdasan logika matematika (*Number/ reasoning Smart*), kecerdasan fisik/kinestetik (*Body Smart*), kecerdasan spasial (*Picture Smart*), kecerdasan musikal (*Musical Smart*), kecerdasan intrapersonal (*Self Smart*), kecerdasan interpersonal (*People Smart*), dan kecerdasan naturalis (*Natural Smart*), tetapi dalam penerapan di Indonesia ditambahkan menjadi 9 (sembilan), yaitu dengan ditambahkan kecerdasan spiritual. Mengingat dalam pengembangannya di Indonesia terdapat pengembangan nilai agama dan moral. Pada orang tua muda dalam memfasilitasi kecerdasan majemuk terhadap anak sulung merupakan momen yang berharga yang tidak akan terulang kembali dan sebagai upaya orang tua memberikan rangsang pendidikan di rumah. Terdapat beberapa pola asuh yang diterapkan orang tua muda untuk mencapai keberhasilan anak, segala usaha dan upaya orang tua dilakukan dalam memfasilitasi kecerdasan majemuk untuk anak sulung.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada studi pendahuluan menemukan permasalahan di salah satu sekolah POS PAUD Bina Darul Arifin. POS PAUD merupakan salah

satu jenjang PAUD yang penyelenggaranya dapat diintegrasikan dengan layanan Bina Keluarga Balita (BKB) dan Posyandu. POS PAUD Bina Darul bertempat di Dusun Ciragama RT/RW 09/05, Desa Ciharalang, Kecamatan Cijeungjing, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Peneliti di POS PAUD Bina Darul Arifin sebagai tenaga pendidik semenjak tahun 2017 sudah empat tahun mengajar di POS PAUD Bina Darul Arifin. Pada tahun ajaran 2020/2021 dan pada tahun 2021/2022 terhitung dua tahun belakangan ini terdapat dua anak sulung dari orang tua muda unggul dalam berbagai aspek kecerdasan majemuk. Kedua anak memiliki lebih dari satu kecerdasan majemuk dan kedua anak tersebut dalam memiliki berbagai kecerdasannya lebih unggul dibandingkan dengan dua puluh lima orang teman lainnya. Dengan hal tersebut dari berbagai informasi yang didapatkan, peran pola asuh orang tua dalam memberikan pengasuhan secara tepat dalam memfasilitasi kecerdasan-kecerdasan anak sehingga anak menjadi tumbuh bahagia dan cerdas.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Creswell (dalam Sugiono, 2012, hlm 5) Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktifitas, terhadap satu atau lebih orang. Penelitian ini merupakan suatu model penelitian kualitatif yang terperinci tentang individu atau suatu unit sosial tertentu selama kurun waktu tertentu. Suatu mendalam studi kasus merupakan suatu model yang bersifat komprehensif, intens, terperinci dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya untuk menelaah masalah-masalah atau fenomena-fenomena yang bersifat kontemporer.

Subyek penelitian merupakan siswa-siswi anak sulung pada POS PAUD Bina Darul Arifin pada rentang usia 4-5 tahun dengan orang tuanya sendiri yang memiliki rentang usia muda (20-30 tahun). Informan yang terlibat untuk membantu menggali data-data penelitian. Penelitian akan dilaksanakan pada POS PAUD Bina Darul Arifin yang bertempat di Dusun Ciragama, RT/RW 09/05, Desa Ciharalang, Kecamatan Cijeungjing, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Alasan peneliti menentukan lokasi pada POS PAUD Bina Darul Arifin, karena penelitian terdapat penemuan pada anak-anak sulung dengan keterlibatan orang tua muda pada POS PAUD Bina Darul Arifin dalam kecerdasan majemuknya lebih unggul dibandingkan dengan anak-anak lainnya. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian ini bagaimana pola asuh orang tua muda dalam memfasilitasi kecerdasan majemuk anak sulung.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut (Sugiono, 2020, hlm 103) dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini juga menggunakan model Miles dan Huberman. Menurut Miles & Huberman (dalam Sugiono, 2020, hlm 133) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan empat tahap, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan dan juga verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bagian hasil dan pembahasan dalam penelitian ini bahwa pola asuh orang tua adalah sikap dan perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk cara menerapkan aturan,

mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, sehingga dijadikan contoh atau panutan.

Macam-macam pola asuh orangtua terdiri dari 3 yaitu: pola asuh otoriter (*authoritarian*), pola asuh demokratis (*autoritative*), dan pola asuh permisif (*permissive*). Pola asuh otoriter (*authoritarian*) adalah pola asuh yang menekankan pada aturan orang tua, orang tua mengatur anaknya, kemudian anak mengungkapkan pandangannya tentang kebebasannya untuk memutuskan kegiatan mana yang akan dilakukan dirinya sendiri, tidak ada kebebasan untuk mengekspresikannya. Apabila anak melanggar aturan orang tua, anak akan diberikan hukuman oleh orang tuanya. Ciri-ciri penerapan pola asuh otoriter: adanya aturan-aturan kaku dari orangtua, kebebasan anak dibatasi oleh orangtua, apabila peraturan orangtua dilanggar, maka orangtua akan menghukum anak.

Pola asuh demokratis, pola asuh demokratis (*autoritative*) adalah pola asuh orangtua dimana anak memperoleh kebebasan dari orang tua dan anak dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, pendapat, dan karakter anak. Orang tua selalu mendukung apa yang dilakukan anaknya dan orang tua selalu membimbing proses belajar anaknya. Dalam pola asuh demokratis yang diberikan orangtua, anak sering kali merasa ceria, aman, dicintai, dan berperilaku baik. Ciri-ciri dalam pola asuh demokratis: hak dan kewajiban seimbang antara anak dan juga orang tua, selalu mendukung apa yang dilakukan oleh anak tanpa membatasi segala potensi yang dimilikinya serta kreativitasnya.

Pola asuh permisif adalah pengasuhan menekankan semua masalah yang bergantung pada keputusan anak. Orang tua membebaskan anak-anak mereka untuk melakukan apa pun yang mereka inginkan, orang tua cenderung memanjakan anaknya dan memenuhi semua keinginan anaknya tanpa pertimbangan lebih lanjut. Ciri-ciri dari pola asuh permisif: sikap longgar atau kebebasan dari orang tua, tidak ada bimbingan dan pengarahan dari orangtua, kontrol dan perhatian orang tua sangat kurang.

Pembahasan

Pada hasil penelitian dari pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kedua orangtua muda dalam penerapan pola asuhnya dalam memfasilitasi kecerdasan majemuk menggunakan pola asuh demokratis dimana pola asuh ini orangtua tidak pernah memaksakan kehendak, adanya komunikasi orangtua dan anak lebih intens, cara orangtua mendidik anak menggunakan peraturan-peraturan namun orangtua memperhatikan keadaan anak dan kebutuhan-kebutuhan anak.

Orang tua dengan pola asuh ini menunjukkan dukungan dan kegembiraan dalam menanggapi perilaku konstruktif anak. Anak yang telah mendapatkan pendidikan demokrasi cenderung mampu mengendalikan diri, mandiri, bahagia dan sejahtera. Orang tua dengan pola asuh ini menunjukkan dukungan dan kegembiraan dalam menanggapi perilaku konstruktif anak. Anak yang telah mendapatkan pendidikan demokrasi cenderung mampu mengendalikan diri, mandiri, bahagia dan sejahtera. Dan proses belajar anak dalam memfasilitasi kecerdasan majemuk oleh orangtua tidak ada paksaan sehingga anak dapat belajar Bersama orangtua dengan baik.

Dalam memfasilitasi 9 aspek kecerdasan majemuk, di paparkan oleh kedua orangtua muda menjelaskan setiap anak dalam memfasilitasinya dengan tuntunan orangtua, apa yang telah dipelajari di sekolah, orangtua muda selalu dipelajari di rumah. Dalam kecerdasan linguistik orangtua memfasilitasinya dengan memberikan media mengenal huruf dengan membelikan puzzle huruf, buku abjad A-Z, membeli buku-buku bercerita dan menyampaikan cerita kepada anak saat belajar bersama, membeli buku cara menulis awal, membeli bacalah untuk anak usia dini dan media tersebut digunakan saat belajar. Dalam hal ini orangtua

mengenalkan kecerdasan bahasa pada anak dan secara tidak langsung mengenalkan komunikasi dimulai dari orang-orang terdekat.

Pada kecerdasan logis matematis orangtua muda memfasilitasinya mengenalkan anak dengan membeli buku angka 1-100, orangtua memberi tahu terlebih dahulu dan anak pun sudah bisa mengenal angka 1-100 diacak angkannya sudah bisa, selain itu memfasilitasi kecerdasan logis matematika dengan mengenalkan tambahan-tambahan dengan jari, membeli buku untuk menulis angka supaya anak bisa menulis angka. Orangtua muda dalam memfasilitasi kecerdasan fisik kinestetik dengan cara mengajarkan anak senam yang dilakukan disekolah kemudian dipelajari dirumah bersama orangtua muda, sering melakukan bermain peran bersama orangtua muda tujuannya selain melatih olah gerak anak dapat juga melatih komunikasi bahasa anak, dan selain itu orangtua memfasilitasi kecerdasan ini dengan melatih anak menari supaya anak bisa aktif dalam olah geraknya dan melatih anak kepercayaan diri.

Kecerdasan visual spasial orangtua muda dalam memfasilitasi kecerdasan ini dengan memberikan media untuk anak belajar menggambar dan melukis seperti membelikannya buku gambar kosong, membelikan buku gambar khusus untuk menggambar, belajar menggambar paling disenangi anak, orangtua ikut memberikan motivasi belajar menggambar, ikut andil dalam mengikuti perlombaan menggambar, membiarkan anak membuat coretan-coretan bermakna dikertas maupun tembok, orangtua bersama anak menghabiskan waktu membuat kerajinan menjadikan waktu terus belajar dengan anak, orangtua mengajak anak mengeksplor tempat yang membuat anak bahagia dan banyak pengetahuan.

Kecerdasan interpersonal dalam memfasilitasi kecerdasannya dirumah orangtua muda memberikan dengan cara mengajak anak berkomunikasi untuk memahami dirinya sendiri, menanamkan rasa cinta kepada dirinya sendiri, memberikan waktu anak untuk dirinya sendiri misalnya anak menikmati waktu untuk dirinya sendiri dengan hal-hal yang membuat dirinya senang, menggambar sesuai imajinasi anak itu sendiri tanpa kendali dari orangtua, memberi pengertian tentang kemandirian anak, membiarkan anak untuk menentukan cita-citanya sendiri dan orangtua hanya memfasilitasi untuk keberhasilan anak mencapai cita-citanya.

Kecerdasan interpersonal orangtua muda memfasilitasi dengan membiarkan anak untuk berteman dengan siapa saja, tidak ikut campur tangan mengenai masalah anak diluar, menanamkan sikap sopan santun kepada orangtua, teman sebaya, menanamkan sikap ramah kepada oranglain, menanamkan sikap sabar saat melakukan sesuatu, dan menanamkan perilaku hal-hal yang baik kepada oranglain agar anak memiliki banyak teman. Kecerdasan musikal orangtua memfasilitasi kecerdasan musikal terhadap anak sulung dengan mengenal alat-alat musik yang terdekat dengan anak, mengajarkan alat musik yang ada, karaoke menyanyikan lagu orangtua bersama anak, mengenalkan lagu-lagu anak, dan shalawat nabi, meberikan penghargaan-penghargaan atas pencapaian anak. Kecerdasan naturalis orangtua memfasilitasinya dengan membiarkan anak untuk mengeksplor diluar rumah dengan memberikan pengertian terhadap flora dan fauna, mengizinkan anak untuk memelihara hewan kesayangannya seperti kucing dan burung, menanamkan sikap mencintai lingkungan sekitar dengan tidak merusaknya.

Selanjutnya kecerdasan spiritual orangtua muda memfasilitasi kecerdasan ini dengan mempraktekan anak untuk melakukan shata 5 waktu, mengikuti kegiatan anak diluar sekolah PAUD dengan mendukung anak sekolah agama diwaktu sore hari, mengaji dimalam hari, hafalan surat-surat pendek dan doa'doa pendek, apa yang telah dipelajari disekolah anak-anak dipelajari oleh orangtua dirumah, maka saat belajar disekolah anak sudah bisa, smengenalkan lantunan shalawat beserta lantunan asmaul husna, selain itu orangtua memfasilitasi dengan berbagai kegiatan agama lainnya.

KESIMPULAN

Pola asuh orangtua muda dengan menggunakan pola asuh demokratis ini dimana orangtua tidak pernah memaksakan kehendaknya, adanya komunikasi orangtua dan anak lebih intens, cara orangtua mendidik anak menggunakan peraturan-peraturan namun orangtua memperhatikan keadaan anak dan kebutuhan-kebutuhan anak. Orang tua dengan pola asuh ini menunjukkan dukungan dan kegembiraan dalam menanggapi perilaku konstruktif anak. Anak yang telah mendapatkan pengetahuan dengan pola asuh demokrasi cenderung mampu mengendalikan diri, mandiri, bahagia dan sejahtera. Anak bisa belajar tidak tertekan dan tidak ada paksaan dari orangtua sehingga anak menjalankan belajar bersama orangtua dengan rasa bahagia sehingga anak dapat menggali potensinya dengan baik dan memiliki berbagai aspek kecerdasan majemuk, anak sulung di Pos PAUD Bina Darul Arifin sesuai data yang dikumpulkan memiliki lebih dari empat kecerdasan majemuk, sehingga dua anak sulung dengan pola asuh orangtua muda lebih unggul dibandingkan dengan anak lainnya karena adanya peran penting orangtua dan dukungan orangtua dalam memfasilitasi kecerdasan majemuk anak sulung.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2017). Pola Asuh Orangtua dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak. Vol 7-No.1
- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orangtua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak. Vol 5-No.1
- Fitriyani, L. (2015). Peran Pola Asuh Orangtua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak. Vol. XVIII-No.1
- Hidayat, I, A.(2019). Pengaruh Pola Asuh Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja terhadap Kemandirian Anak. (Skripsi). Sarjana Sosial. Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kumojoyo, A. (2011). Pengaruh Pola Asuh Orang tua terhadap Kecerdasan Majemuk Siswa SD. (Skripsi). Sarjana Psikologi. Syarif Hidayatullah Jakarta
- Marpaung Junierissa. (2017). Pengaruh Pola Asuh terhadap Kecerdasan Majemuk Anak. Jurnal Kopasta hal 7-15
- Mutiah Diana. (2010). Psikologi Bermain Anak Usia Dini. Edisi Pertama. Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP
- Ramalia Rahmah.(2015). Pendidikan Anak Usia Dini pada Keluarga Muda di Kabupaten. Banjarnegara. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Univesitas Pendidikan Indonesia
- Setiyatna, H & Melati, P. (2021). Pola Asuh Anak Cerdas Istimewa dalam Islam. JECED: Journal of Early Childhood Education and Development. Vol. 3, No. 1, (41-46).
- Sujiono, N, Y, (2013). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta Barat: PT Indeks
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Pertama. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sugiono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.